

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan paparan penelitian,

makasebagaisimpulandapatdisampaikanbeberapalal sebagaiberikut:

1. Sumberkeilmuanataufilosofi yang mendasaripembelajaran di TK BandaBantaadalahbahwa “ManusiaadalahKhalifanbun (Q.S 2:30)” Landasantersebutterlihatdaripemberiankesempatanpenuhkepadaanak untukmengeksplorasikegiatan dan media yang disediakan. Kegiatankegiatanpembelajaranjugamenuntutanak agar aktifberpartisipasisehinggakelasberpusatpadaanak. Landasanlainnyaratahal “anakbelajarmelalui lingkunganterdekatnya”. Landasaniniterimplikasadalampemilihankegiatan sesuaitema yang terdekatdengananak. Media-media yang digunakan pun disesuaikan dengankegiatan dan menggunakanbenda-benda yang riildantak asingbagianak, termasukdalam pembelajaran matematika.
2. Perencanaan pembelajaran matematikarealistik dilakukan dengan memenuhi beberapa komponen perencanaan, yaitu tujuan, materi/isi, metode/strategi, dan evaluasi. Tujuan yang ingindicapaidalam pembelajaran matematikarealistik ini adalah menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya matematika dalam kehidupannya sehingga menghindari ketakutan anak pada matematika.

Materi dari pembelajaran matematika realistik itu sendiri yang mengandung masalah untuk dipecahkan oleh anak dan berupa kegiatan bermatematika yang aktif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika realistik bervariasi,

bergantung pada materi dan kegiatan yang dilakukan, baik individual, kelompok kecil, maupun klasikal. Alat evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah pengamatan, pencatatan ekdot, portofolio berupa hasil karya anak, dan dokumentasi elektronik berupa foto-foto kegiatan.

3. Pelaksanaan pembelajaran matematika realistik dibukapada sentrapersiapan *Discovery* yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Waktu pembelajaran matematika realistik sama dengan kegiatan inti pada pembelajaran lainnya yaitu kurang lebih 30 menit.

Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal dan akhir terlaksana dalam *circle time*, sedangkan kegiatan inti dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil atau individual.

Kegiatan dalam pembelajaran matematika realistik mengandung masalah matematis riil yang harus dipecahkan oleh anak.

Pembelajaran matematika realistik menggunakan *worksheet* sebagai alat untuk menjembatani pengetahuan informal anak dengan matematika formal.

4. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak, dilakukan saat *closing circle time*. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan kembali jawaban yang anak dapatkan saat dihadapkan dengan masalah di kegiatan inti. Evaluasi pembelajaran matematika realistik tidak ditulis dalam format khusus, melainkan ditulis dalam catatan rekam diri setiap anak. Evaluasi pembelajaran matematika realistik antar guru dilakukan sepulang sekolah. Guru-guru membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika realistik hari ini untuk kemudian diperbaiki saat penerapan pembelajaran matematika realistik ke lain harinya.
5. Guru tidak menjadi pusat pembelajaran di kelas. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru memiliki batasan sejauh mana guru dapat membantuanak. Batasan tersebut adalah guru boleh membantuanak menyelesaikan masalah selama tidak mengubah jawaban anak. Saat guru membantu, tidak boleh ada intervensi apapun dari guru yang dapat mempengaruhi jawaban anak.
6. Hambatan yang dirasakan guru dalam penerapan pembelajaran matematika realistik ini yaitu dalam menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, khususnya dalam menentukan dan mencari inspirasi jenis kegiatan. Menurut penulis, hal ini bukan tanpa alasan. Minimnya bahan rujukan dan sumber informasi menjadi penyebab munculnya ham

batanini. Hambatanlainadalahdalam mempersiapkan media pembelajaran. Karenapembelajaranmenggunakan media yang riilmaka guru mengalamikesulitandalammencarimedia yang riil, sesuaidengankegiatan, dandapatdidapatkandalamjumlahbanyak agar memungkinkansetiapanakunukbereksplorasi.

7. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hambatan adalah dengan mencari bahan rujukan dan referensi di internet. Sumber-sumber inspirasi kegiatan dapat berupa jurnal atau artikel-artikel pendidikan anak usia dini khususnya mengenai pembelajaran matematika realistik. Selanjutnya frekuensi konsultasi dengan kepala yayasan sebagai personal yang lebih memahami pembelajaran matematika realistik ini juga ditingkatkan. Diskusi dengan guru-guru lain juga menjadi solusi untuk mengurangi hambatan.

B. Rekomendasi

Mengacu pada hasil temuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penerapan pembelajaran matematika realistik, khususnya di TK Bunda Balita.

1. Bagi TK Bunda Balita

- a. Pada pelaksanaan pembelajaran matematikarealistik, sebaiknya memperhatikan estimasi waktu kegiatan. Sebaiknya guru menyusun pembelajaran matematikarealistik dengan pertimbangan waktu yang tepat dan tidak terlalu lama. Banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran juga mempengaruhi jumlah waktu yang diperlukan. Oleh karena itu guru sebaiknya mempertimbangkan setiap tahapan kegiatan dengan waktu yang dibutuhkan.
- b. Penggunaan media yang dekat dengan anak. Media pembelajaran riil tidak selalu benda yang sulit didapatkan. Benda-benda di sekitar sekolah juga dapat digunakan sebagai media dan materi pembelajaran.
- c. Memperbanyak literatur mengenai pembelajaran matematikarealistik baik dalam negeri maupun berbahasa asing. Dengan demikian guru-guru terdapat fasilitas dalam menerapkan pembelajaran matematikarealistik. Referensi juga dapat didaatkan dengan mengadakan penelitian-penelitian yang memaparkan hasil penelitian pembelajaran matematikarealistik di sekolah dasar, atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini lainnya

pembelajaran matematikarealistik merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan prinsip menggunakan benda konkret,

sehingga pembelajaran matematika realistik dapat diterapkan pula di lembaga PAUD lainnya.

3. Pakar pendidikan matematika

pakar atau pencinta pendidikan matematika sebaiknya melakukan penelitian-penelitian yang berorientasi pada pembelajaran matematika realistik sehingga diperoleh *global theory*. Pembelajaran matematika realistik yang sesuai dengan sosial budaya Indonesia.

